

WORKSHOP MENUMBUHKEMBANGKAN JIWA ENTERPREUNERSISWA KELAS XII SMA 5 LUBUKLINGGAU

Ratih Eka Sakti ¹, Endar Pradesa ², Metha Adititya Putri ³

Universitas PGRI Silampari, Sumatera Selatan. Indonesia

Email: Ratih.ekasakti@unpari.ac.id

Abstrak

Minat kewirausahaan pada generasi muda bisa tumbuh dengan adanya workshop kewirausahaan, menumbuhkan semangat kewirausahaan bagi generasi muda sangat dibutuhkan di era sekarang karena generasi muda banyak yang memiliki kreatifitas dalam berwirausaha khususnya pada jenjang pendidikan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di SMA 5 lubuklinggau bertujuan agar siswa setelah lulus sekolah memiliki beka untuk menjadi enterpreuner, memiliki pola pikir yang luas bahwasanya tidak harus bekerja, menjadi guru, menjadi PNS melainkan dapat juga menjadi seorang wirausaha yang pada akhirnya dapat menciptakan lapangan pekerjaan dan membantu pemerintah dalam mengurangi pengangguran. Workshop yang kita lakukan dengan membangun jiwa enterpreuner dan motivasi berwirausahaan dan dengan adanya workshop ini siswa juga mengetahui jenis-jenis enterpreuner yang diantaranya edupreneur,ecopreneur, sociopreneur, mompreneur dan tecnopreneur.

Kata Kunci : Menumbuhkembangkan, Jiwa, Enterpreuner.

WORKSHOP FOR GROWING THE ENTERPREUNARY SPIRIT OF CLASS XII STUDENTS OF SMA 5 LUBUKLINGGAU

Abstract

Entrepreneurial interest in the younger generation can grow with entrepreneurship workshops, fostering an entrepreneurial spirit for the younger generation is needed in the current era because many young people have creativity in entrepreneurship, especially at the educational level. This community service activity was carried out at Lubuklinggau 5 High School with the aim that students after graduating from school have the skills to become entrepreneurs, have a broad mindset that they don't have to work, become teachers, become civil servants but can also become entrepreneurs who in the end can create jobs and assist the government in reducing unemployment. The workshops that we do build an entrepreneurial spirit and entrepreneurial motivation and with this workshop students also know the types of entrepreneurs, including edupreneurs, ecopreneurs, sociopreneurs, mompreneurs and technopreneurs.

Keywords: Growing, Soul, Entrepreneur.

PENDAHULUAN

Kewajiban profesi dosen adalah

melaksanakan kegiatan tri dharma perguruan tinggi yaitu pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada

masyarakat. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang harus berkaitan dengan program studi dan ilmu yang diajarkan di Universitas PGRI Silampari yaitu kewirausahaan. Dosen dengan keilmuan masing-masing perlu dalam mengamalkan ilmunya melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Pentingnya PKM kewirausahaan karena permasalahan dari berbagai penjurur menimpa pelaku usaha kecil, diantaranya adalah organisasi lemah, pemasaran sulit, modal usaha kecil, jiwa kewirausahaan rendah, kurang memperhatikan lingkungan dan layanan kurang baik (Muchayatin, 2022).

Wirausaha (*entrepreneurship*) adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup dan cara memperoleh peluang dengan berbagai resiko yang mungkin dihadapinya (Suryana, 2014). Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini agar tumbuh jiwa wirausahayang handal ditengah-tengah generasi muda. Oleh sebab itu, wirausaha merupakan potensi pembangunan, baik dalam jumlah maupun dalam mutu wirausaha itu

sendiri (Muchayatin, 2022).

Orang yang berjiwa wirausaha disebut wirausahawan, menurut (Julita et al., 2014) Wirausahawan adalah orang yang menciptakan, mengelola, mengembangkan, melembagakan usahanya sendiri, dan menciptakan lapangan kerja bagi orang lain. Memulai berwirausaha dan memiliki kepercayaan diri terhadap keputusan yang diambil. Wirausaha sebagai seseorang yang mengorganisir, mengelola, dan menanggung risiko sebuah bisnis atau usaha. Keberhasilan tercipta ketika inovasi-inovasi menghasilkan permintaan baru. Dari sudut pandang ini, dapat didefinisikan fungsi wirausaha sebagai mengkombinasikan berbagai faktor input dengan cara inovatif untuk menghasilkan nilai bagi konsumen dengan harapan nilai tersebut melebihi biaya dari faktor-faktor input, sehingga menghasilkan laba lebih tinggi dan berakibat terciptanya kemakmuran/kekayaan. (Julita et al., 2014) menjelaskan bahwa keberhasilan usaha merupakan keberhasilan dari bisnis dalam mencapai tujuannya, sebuah bisnis dikatakan mencapai keberhasilan apabila memperoleh laba,

dalam hal ini laba menjadi salah satu tujuan seseorang melakukan bisnis/usaha. Usaha yang dikategorikan berhasil salah satunya yaitu usaha yang mempunyai pengelolaan keuangan yang baik. Pengelolaan keuangan adalah kegiatan pengelolaan dana dalam kehidupan sehari-hari yang dilakukan oleh individu atau kelompok dengan tujuan untuk mencapai kemakmuran keuangan, pengelolaan keuangan yang baik diperlukan agar uang dapat digunakan pada saat diperlukan dan tidak disia-siakan (Pusporini, 2020).

Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah pendidikan formal yang memiliki pola pelatihan khusus untuk mengarahkan peserta didik agar menjadi lulusan yang siap terjun secara profesional dan ikut bergerak di dunia usaha atau perusahaan. Pendidikan Atas merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik untuk bekerja dalam bidang tertentu ataupun melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi.

Badan Pusat Statistik (BPS) (Badan Pusat Statistik Kota Lubuklinggau, n.d.) mengumumkan

tingkat pengangguran terbuka (TPT) Indonesia per Agustus 2022 sebesar 5,86% atau 8,42 juta orang. Ternyata paling banyak adalah lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMA). Berdasarkan data BPS yang dikutip CNBC Indonesia (Putri, 2022), Senin (7/11/2022), TPT lulusan SMA mencapai 9,42%. Dibandingkan dua tahun terakhir, terlihat ada penurunan, di mana 2021 sebesar 13,55% dan 2022 sebesar 11,13%. Dengan upaya menumbuhkan minat kewirausahaan dapat dimulai dari bangku sekolah. Siswa/i mampu menciptakan lapangan pekerjaan dan membuka usaha sendiri dengan berwirausaha sehingga Siswa/i tidak memikirkan bahwa setelah lulus harus siap bekerja dan mengakibatkan mereka sibuk bersaing mencari lapangan pekerjaan.

Berdasarkan beberapa landasan di atas maka pengusul merasa sangat tepat untuk mengangkat pengabdian yang berkaitan dengan menumbuhkembangkan jiwa enterpreuner agar sebagai siswa mindsight didalam peserta didik dapat terbuka untuk menjadi enterpreuner atau pengusaha. Dimana pengabdian pada masyarakat ini disepakati dengan

judul Workshop
Menumbuhkembangkan Jiwa
Enterpreuner Kelas XII SMA 5
Lubuklinggau.

METODE KEGIATAN PKM

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dikemas dengan menggunakan pendekatan workshop. Kegiatan dilakukan menggunakan metode ceramah dan diskusi melalui mitra siswa/i SMK 5 Lubuklinggau dengan jumlahpeserta 220 orang peserta yang terdiri 1 ruang perwakilan 8 kelas dan yang lainnya live streaming oleh seluruh Siswa dan siswa kelas XII. Siswa dan siswa yang didampingi Wakil kepala sekolah bidang kurikulum, bersama tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat yang akan memberikan materi terkait membangun jiwa enterpreuner untukwirausahaan muda. Adapun materi yang diberikan oleh tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat adalah menumbuhkan jiwa enterpreneur pada generasi cemerlang di era digital (peluang dan tantangan) untuk wirausahaan muda. Dalam hal ini,

dituntut harus mampu membangun jiwa wirausaha dari dalam diridan mampu mengelola usaga dengan baik. pengelolaan usaha untuk wirausahaan muda.

Dalam pelaksanaan workshop membangun jiwa enterpreuner untuk wirausahaan SMA 5 Lubuklinggau laksanakan dengan melibatkan para mahasiswa Prodi Kewirausahaan Universitas PGRI Silampari. Kegiatan ini bertujuan memberikan pengetahuan dan pemahaman secara teoritis kepada siswa/i SMA 5 Lubuklinggau melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini kemudian dilanjutkan dengan diskusi untuk memperdalam pengetahuan dan wawasan respondenterkait. Harapan tim pengabdian kepada masyarakat ini, siswa/i SMA 5 Lubuklinggau siswa SMA dapat langsung berwirausaha di tempat masing-masing, merencanakan masa depan untuk sukses dalam bisnis, mampu mengelola keuangan dengan baik, dan siswa/ i SMA diharapkan memiliki cita-cita atau sikap positif yang kuat untuk berwirausaha.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada bagian ini, kami menampilkan beberapa dokumentasi kegiatan yang telah dilakukan dan respon peserta kegiatan pengabdian ini. Acara dilakukan pada tanggal 8 Februari 2023, di Ruang kelas Aula Digital. Sebelum pelatihan Tim Pemateri berupaya menciptakan suasana yang akrab dengan melibatkan seluruh siswa peserta pelatihan agar tercipta dinamika yang akrab. Suasana pelatihan yang dinamis tidak akan membosankan tentunya akan berpengaruh positif pada proses pembelajaran dalam workshop khususnya workshop yang diikuti peserta siswa kelas XII. Setelah tercipta suasana kelas yang kondusif, kemudian dilakukan workshop membangun jiwa enterpreuner agar para peserta miliki kemampuan yang dalam pengelolaan keuangan sebagai wirausaha muda. Materi yang diberikan lebih menekankan pada pengelolaan usaha sebagai wirausaha muda.



Gambar 2. Pemberian materi kepada peserta



Gambar 3. Tanya Jawab kepada peserta

Kegiatan pelatihan penyusunan laporan keuangan dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut :

1. Persiapan kegiatan meliputi
 - a. Kegiatan survei tempat pengabdian masyarakat yaitu di SMK Negeri 4 Lubuklingsgau dengan mencari tempat kegiatan dan peserta dengan memberikan informasi dan mengajak untuk mengikuti kegiatan berdasarkan permasalahan terkait dengan kegiatan usaha yang dihadapi peserta.
 - b. Pengurusan administrasi kegiatan terkait dengan tempat kegiatan dan

- pihak- pihak yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat.
- c. Persiapan alat dan bahan serta akomodasi.
 - d. Persiapan tempat untuk kegiatan yaitu menggunakan salah satu ruangan kelas disekolah.
 - e. Kegiatan pelatihan penyusunan studi kelayakan usaha, proposal usaha dan analisis laporan keuangan.
 - f. Pembukaan dan perkenalan dengan peserta yang menjadi sasaran kegiatan.



Gambar 1. Perkenalan kepada peserta

2. Kegiatan pelatihan penyusunan studi kelayakan usahadan diskusi/ tanya jawab dengan peserta.
 - a. Kegiatan pembuatan proposal usaha dan diskusi/ tanya jawab dengan peserta.
 - b. Kegiatan cara melakukan analisis laporan keuangan dan diskusi/ tanya jawab dengan peserta.
3. Penutupan
 - a. Pemberian door prize bagi peserta yang terpilih.
 - b. Foto bersama dengan peserta kegiatan.
 - c. Pembuatan laporan kegiatan pengabdian masyarakat.

Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat ditujukan pada masyarakat yang membutuhkan pelatihan terkait dengan permasalahan kegiatan usaha. Dengan melakukan survei dan penawaran kegiatan kepada masyarakat didapatkan peserta kegiatan sebanyak 220 peserta yang meliputi siswa/siswa di SMA 5 Lubuklinggau. Adapun peserta merupakan pemula usaha dan akan membuka usaha. Output dan Outcome Output yang didapat dari kegiatan pengabdian masyarakat ini diantaranya adalah:

1. Peserta diberikan ceramah dan workshop mengenai penyusunan studi kelayakan usaha, proposal usaha dan analisis laporan keuangan.
2. Peserta diberikan latihan penyusunan

studi kelayakan usaha, proposal

usaha dan analisis laporan keuangan.

- a. Dengan adanya program kegiatan masyarakat yang berupa kegiatan workshop mengenai menyusun laporan keuangan dapat meningkatkan pengetahuan pada peserta sehingga peserta diharapkan dapat menciptakan usaha kecil yang lebih produktif dan maju.
- b. Diskripsi Proses Kegiatan-Kegiatan pengabdian masyarakat mengenai menyusun laporan keuangan di daerah SMA 5 Lubuklinggau secara umum berjalan dengan lancar. Panitia dan mahasiswa pembantu pengabdian membantu mempersiapkan tempat dan mengkoordinir peserta penyuluhan. Peserta penyuluhan merupakan Siswa/siswi SMA 5 Lubuklinggau yang diperoleh ketika melakukan survey kepada masyarakat yang membutuhkan. Tempat yang dipakai untuk kegiatan adalah ruangan aula SMA 5 Lubuklinggau. Sebelum melakukan kegiatan penyuluhan, pemateri memperkenalkan diri terlebih dahulu kemudian mencoba menggali pengetahuan dasar tentang keuangan dalam UMKM. Pemateri memberikan materi selama 90 menit

yang membahas tentang materi cara membuat laporan keuangan. Peserta sebelumnya diberikan diberikan kemampuan dasar dan setelah itu diberikan latihan dan praktik membuat laporan keuangan dengan studi kasus. Selama kegiatan workshop berlangsung tampak peserta antusias dan memperhatikan isi materi. Kegiatan pemberian workshop dilakukan selama 40 menit dan di akhir sesi pemateri membuka sesi tanya jawab. Setelah itu kegiatan pengabdian ini ditutup dengan berdoa bersama dan ucapan terimakasih. Keberlanjutan Program Kegiatan pengabdian masyarakat tentang menyusun laporan keuangan di SMA 5 Lubuklinggau terlaksana dengan baik bahkan para peserta terlihat antusias dan mengharapkan kegiatan penyuluhan dapat berlanjut dengan pemberian materi yang lainnya terutama terkait dengan pemasaran digital. Dengan adanya keberlanjutan dapat semakin meningkatkan kemampuan dalam pengelolaan usaha khususnya untuk usaha yang baru dirintis dan berskala UMKM.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan dengan memberikan workshop dan pengetahuan tentang menumbuhkan jiwa enterpreuner di SMA 5 Lubuklinggau. Workshop dilakukan agar peserta didik khususnya kelas XII dapat tumbuh semangat berwirausaha, terlebih generasi Z yaitu generasi yang sangat cakap dalam ilmu teknologi dimana pada generasi ini sangat bergantung kepada mesin pencari teknologi sebagai sarannya. Dengan adanya workshop ini diharapkan kepada siswa mengerti apa itu enterpreuner, mengapa harus mempunyai jiwa enterpreuner dan siswa mengetahui jenis enterpreuner sehingga kelak siswa yang akan berwirausaha di bidang yang seperti apa.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kota Lubuklinggau. (n.d.). *Badan Pusat Statistik Kota Lubuklinggau*. 2020. <https://lubuklinggaukota.bps.go.id/indicator/13/1077/1/jumlah-usaha-mikro-kecil-dan-menengah-umkm-.html>
- Julita, J., Oktariyani, A., Atika, Darminto, Handayani, S. R., Harahap, S. S., Ardian, A. V., Andini, R., Raharjo, K., Efendi, A. F. W., Wibowo, S. S. A., Suharsimi, A., Ginting, M. C., Kasmir, Subramanyam, W., John, J., Ardiyanto, F. D., Hapsari, E. I., Widati, L. W., ... Rahar, K. (2014). analisa laporann keuangan. In *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil* (Vol. 3, Issue 1). <http://www.mendeley.com>
- Muchayatin, M. (2022). Analisis Self Affecacy Sebagai Intervening, Pengetahuan Berwirausaha Dan Teknologi Informasi Terhadapminat Berwirausaha Mahasiswa Feb Untag Semarang. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(1), 1–17.
- Pusporini, P. (2020). Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Pelaku UMKM KECAMATAN CINERE, DEPOK. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(1), 58–69.
- Putri, C. A. (2022). Terungkap! Lulusan SMK Paling Banyak Nganggur di RI. *CNBCIndones*.

